

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Motivasi

Motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin, yakni *movere*, yang berarti menggerakkan (*to move*). Berbicara mengenai motivasi, sarasannya adalah mempelajari penyebab atau alasan yang membuat kita melakukan sesuatu. Motivasi merujuk pada suatu proses dalam diri manusia yang menyebabkannya bergerak menuju tujuan, atau bergerak menjauhi situasi yang tidak menyenangkan Wade dan Carol *dalam* Dewandini (2010).

Motivasi merupakan sebuah konsep yang digunakan apabila menerangkan kekuatan-kekuatan, yang mempengaruhi individu atau yang terdapat dalam diri seseorang tersebut. Motivasi merupakan suatu potensi yang ada pada diri seseorang atau individu yang dapat dikembangkan sendiri, atau dapat dikembangkan oleh kekuatan luar yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif maupun secara negatif, tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi seseorang yang bersangkutan.

Moekijat *dalam* Primadesi (2010), berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu proses psikologis yang asasi. Banyak orang menyamakan sebab-sebab perilaku dengan sebab-sebab motivasi. Sebab-sebab perilaku adalah jauh lebih luas dan lebih kompleks dari pada sebab-sebab yang dapat dijelaskan oleh motivasi semata-mata dengan penglihatan, kepribadian dan pengetahuan, motivasi ditunjukkan disini sebagai suatu proses yang sangat penting untuk memahami perilaku. Motivasi merupakan konsepsi hipotesis yang dipergunakan untuk membantu menjelaskan perilaku.

Hasibuan (2016), motif adalah suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Dasar utama dari motivasi bagi seseorang memasuki berbagai organisasi adalah dalam rangka usaha orang yang bersangkutan memuaskan berbagai kebutuhannya, baik yang bersifat politik, ekonomi, sosial, dan berbagai kebutuhan lain yang semakin lama semakin kompleks. Karena keanggotaan seseorang dalam berbagai jenis organisasi, sambil mempertahankan ciri-ciri individualitasnya, yang bersangkutan juga harus menyadari bahwa mutlak perlu dijaga keseimbangan antara hak dan kewajibannya, baik terhadap rekan-rekan para anggota organisasi yang lain secara individual, sebagai anggota kelompok maupun sebagai organisasi dan sebagai keseluruhan (Siagian, 2012).

Teori motivasi yang sangat terkenal adalah teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Menurut Maslow bahwa pada setiap hari manusia itu terdiri atas lima kebutuhan yaitu ; kebutuhan secara fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri. Maslow *dalam* Kristanto (2009), motif kebutuhan Maslow menjelaskan motivasi seseorang melakukan kegiatan usaha. Maslow membagi tingkatan motivasi kedalam hirarki kebutuhan dari kebutuhan yang rendah sampai yang berprioritas kegiatan usaha.

Dasar Maslow's *Need Hierarchy Theory* :

- a. Manusia adalah kelompok sosial yang berkeinginan; ia selalu mengiginkan lebih banyak. Keinginan ini terus menerus, baru berhenti jika akhir hayatnya tiba
- b. Suatu kebutuhan yang telah dipuaskan tidak menjadi alat motivasi bagi pelakunya, hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang menjadi alat motivasi
- c. Kebutuhan manusia itu bertingkat-tingkat (hierarchy) sebagai berikut:
 1. *Physiological Need*
 2. *Safety dan Security Need*
 3. *Affiliation or Acceptance Needs (Belongingness)*
 4. *Esteem or Status Needs*
 5. *Self Actualization*

1. Physiological Need

Yaitu kebutuhan yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup seseorang, seperti makan, minum, udara, perumahan dan lain-lainnya. Kebutuhan fisik ini merupakan kebutuhan utama, tetapi merupakan tingkat kebutuhan yang bobotnya paling rendah.

2. Safety dan Security Need

Merupakan kebutuhan akan keamanan dari ancaman yakni merasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melakukan pekerjaan.

Kebutuhan ini mengarah kepada dua bentuk, yaitu:

- a. Kebutuhan akan keamanan dan keselamatan jiwa ditempat pekerjaan pada saat mengerjakan pekerjaan diwaktu jam-jam kerja
- b. Kebutuhan akan keamanan harta ditempat pekerjaan pada waktu jam-jam kerja

3. Affiliation or Acceptance Needs

Merupakan kebutuhan sosial, teman, dicintai dan mencintai serta diterima dalam pergaulan kelompok karyawan dan lingkungannya. Manusia pada dasarnya selalu ingin hidup berkelompok dan tidak seorang pun merasa ingin hidup menyendiri ditempat terpencil.

Manusia adalah mahluk sosial, sudah jelas ia menginginkan kebutuhan-kebutuhan sosial yang terdiri dari empat kelompok, yaitu:

- a. Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dilingkungan ia hidup dan bekerja
- b. Kebutuhan akan perasaan dihormati, karena manusia merasa dirinya penting
- c. Kebutuhan akan perasaan kemajuan dan tidak seorang pun yang menyenangi kegagalan
- d. Kebutuhan akan perasaan ikut serta

4. Esteem or Status or Needs

Merupakan kebutuhan akan penghargaan diri, pengakuan serta penghargaan diri, pengakuan serta penghargaan *prestise* dari karyawan dan masyarakat lingkungannya.

5. *Self Actualization*

Adalah kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan atau luar biasa yang sulit dicapai orang lain. Kebutuhan ini merupakan realisasi lengkap potensi seseorang. Keinginan seseorang untuk mencapai kebutuhan sepenuhnya dapat berbeda satu dengan lainnya. Pemenuhan kebutuhan ini dapat dilakukan oleh para pemimpin perusahaan dengan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.

Kebutuhan aktualisasi diri berbeda dengan kebutuhan lain dalam dua hal, yaitu:

- a. Kebutuhan aktualisasi diri berbeda tidak dapat dipenuhi dari luar, pemenuhannya hanya berdasarkan keinginan atas usaha individu itu sendiri
- b. Aktualisasi diri berhubungan dengan pertumbuhan seorang individu, kebutuhan ini berlangsung terus-menerus terutama sejalan dengan meningkatkan jenjang karier seorang individu.

Maslow *dalam* Dewandini (2010), motivasi masyarakat digolongkan kedalam 3 kategori yaitu:

1. Kebutuhan Fisiologis, merupakan kekuatan motivasi yang bersifat primitif dan fundamental. Misalnya kebutuhan terhadap makan, minum, tidur dan lain-lain
2. Kebutuhan Sosiologi. Merupakan motif yang muncul terutama berasal dari hubungan kekerabatan antara manusia satu dengan yang lain. Misalnya kebutuhan memiliki, cinta, kasih sayang dan kebutuhan penerimaan
3. Kebutuhan Psikologi. Merupakan kebutuhan yang dipengaruhi oleh atau hubungannya dengan orang lain, namun berbeda dengan kebutuhan sosiologi sebab hanya berhubungan dengan pandangan manusia pribadi. Misalnya kebutuhan untuk diakui, pendapatan, dan status

1. **Karakteristik Responden**

a. **Umur**

Slamet *dalam* Primadesi (2010) berpendapat bahwa faktor umur sangat penting dalam partisipasi, biasanya mereka yang masuk golongan 30-40 tahun

dimana semakin tua usia semakin aktif keterlibatannya dalam partisipasi terhadap pelaksanaan. Dan menurut (Rukka, 2006), umur mempengaruhi motivasi karena umur produktif sangat berpengaruh dengan kemampuan fisik petani untuk bekerja secara optimal.

Soekartawi (2004), menyatakan bahwa semakin muda petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui sehingga dengan demikian umur petani yang produktif dalam usahatani akan tercermin dari semangat mereka dalam menjalankan kegiatan usahatani mereka. Hal ini juga ditambahkan oleh Mardikanto (2009), menyatakan bahwa semakin tua umur seseorang atau diatas 50 tahun, maka biasanya cenderung lamban dalam mengadopsi teknologi inovasi baru, mereka cenderung hanya melakukan kegiatan rutin yang sudah biasa dilakukan pada daerah setempat.

b. Pendidikan

Khaeruddin *dalam* Primadesi (2010) Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar baik formal maupun informal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pembentukan kepribadian. Rendahnya tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat adaptifitas masyarakat terhadap modernisasi, mereka lebih cenderung mempertahankan pola-pola yang sudah ada, yang sudah pasti dan yang telah mereka kenal dengan baik. Adanya suatu perubahan dianggap sebagai sesuatu hal yang tidak pasti dan mengandung resiko. Biasanya bersedia melakukan perubahan apabila ada jaminan bahwa perubahan tersebut akan membawa hasil yang lebih baik bagi mereka. Mardikanto dan Rasyid *dalam* Nurdina, *dkk* (2015), menyatakan bahwa pendidikan petani mempengaruhi pola pikir petani menjadi lebih dinamis.

c. Luas Lahan

Luas lahan merupakan aset yang dimiliki petani yang dapat mempengaruhi terhadap total yang dihasilkan atau pendapatan yang diterima petani. Petani yang memiliki lahan yang luas dapat memberikan posisi atau sosial yang lebih tinggi dilingkungannya. Mardikanto *dalam* Primadesi (2010), petani yang menguasai lahan sawah yang luas akan memperoleh hasil produksi yang besar dan begitu pula sebaliknya. Dalam hal ini, luas sempitnya lahan sawah yang dikuasai oleh

petani akan sangat menentukan besar kecilnya pendapatan ekonomi yang diperoleh. Luas lahan yang diusahakan relatif sempit seringkali menjadi kendala untuk dapat mengusahakan secara lebih efisien. Dengan keadaan tersebut,

petani terpaksa melakukan kegiatan diluar usahatani untuk dapat memperoleh tambahan pendapatan agar mencukupi kebutuhan keluarganya.

Sutrisno dan Ananda *dalam* Fallo, *dkk* (2018), menyatakan bahwa faktor-faktor luas lahan garapan, jumlah tenaga kerja efektif, jumlah pupuk, jumlah pestisida, pengalaman petani dalam berusaha, jarak rumah petani dengan garapan, dan sistem irigasi berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi padi sawah. Luas lahan juga berperan penting dalam mempengaruhi motivasi seseorang dalam menanam komoditas padi, karena semakin luas lahan yang dimiliki semakin banyak hasil yang diperoleh.

d. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang atau nilai uang selama setahun terakhir yang diperoleh seseorang sebagai hasil usaha atau kerja barang tidak bergerak harta bergerak dan hak atas bayaran berkala. Soekartawi *dalam* Nisa (2015), petani yang mempunyai tingkat pendapatan lebih tinggi akan mempunyai kesempatan yang lebih untuk memilih tanaman dari pada yang berpendapatan rendah. Bagi petani yang mempunyai pendapatan yang kecil tentu tidak berani mengambil resiko karena keterbatasan modal. Tingkat pendapatan merupakan salah satu indikasi sosial ekonomi seseorang yang sangat dipengaruhi oleh sumberdaya dan kemampuan dalam diri seseorang.

Nurdina, *dkk* (2015) pendapatan merupakan salah satu motivasi dalam mempertahankan keterlibatan dalam pengelolaan hutan rakyat. Suprayino, *dkk dalam* Nurdina, *dkk* (2015), bahwa motivasi untuk mempertahankan keterlibatan dalam pengelolaan hutan rakyat adalah mendapat pengakuan kemampuan diri, melestarikan hutan, dan pendapatan. Tingkat pendapatan merupakan salah satu indikasi sosial ekonomi seseorang yang sangat dipengaruhi oleh sumberdaya dan kemampuan dalam diri individu.

2. Penangkar Benih Padi

Veistri *dalam* Fitriyani (2018), teknologi benih adalah suatu ilmu pengetahuan mengenai cara-cara untuk memperbaiki sifat genetik dan fisik dari benih, yang mencakup kegiatan seperti pengembangan varietas, penilaian dan pelepasan varietas, produksi benih, pengolahan, penyimpanan, pengujian serta sertifikasi benih. Pada penangkaran benih, sumber yang digunakan untuk penanaman produksi benih haruslah satu kelas lebih tinggi dari kelas benih yang akan diproduksi. Untuk memproduksi benih kelas BD (benih dasar), maka sumbernya haruslah benih padi kelas BS (benih penjenis). Untuk memproduksi benih kelas BP (benih pokok), maka sumbernya berasal dari benih dasar atau benih penjenis. Sedangkan untuk memproduksi benih kelas BR (benih sebar) sumbernya dapat berasal dari benih pokok, benih dasar atau benih penjenis.

Prosedur dan teknis penangkaran benih padi yaitu pemilahan dan perlakuan benih, penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan diantaranya yaitu pemupukan, penyiangan, dan pengendalian OPT, Salah satu syarat dari benih bermutu adalah memiliki tingkat kemurnian genetik yang tinggi, oleh karena itu Roguing perlu dilakukan dengan benar dan dimulai dari fase vegetatif sampai akhir pertanaman. Seleksi atau rouging, cara ubinan, panen dan pengolahan benih termasuk didalamnya persiapan panen, pengeringan, dan pengolahan benih, selanjutnya prosedur dan teknis penangkar benih padi pengemasan dan penyimpanan.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Penangkar Benih dalam Usaha Perbenihan Padi Sawah di Kabupaten Serdang Bedagai

Motivasi petani merupakan suatu bentuk dorongan/kemauan yang menjadi dasar atau alasan petani untuk melakukan atau tidak melakukan suatu kegiatan pekerjaan. Adapun definisi dari variabel-variabel yang mempengaruhi motivasi penangkar benih dalam usaha perbenihan padi sawah adalah sebagai berikut :

a. Pelatihan

Mangkunegara *dalam* Boe (2014), Pelatihan dan pengembangan merupakan usaha-usaha berencana yang diselenggarakan untuk mencapai penguasaan skill, pengetahuan, dan sikap-sikap seseorang. Pelatihan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan individu dan kelompok agar dapat memberikan sumbangan kepada efektifitas dan efisiensi organisasi. Melalui kemampuan,

pengetahuan, dan ketrampilan seseorang yang memadai tersebut dan sesuai dengan bidang tugas akan dapat memberikan kontribusi kepada peningkatan efektifitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasarannya.

b. Modal

Suratiyah (2016), menyatakan bahwa modal adalah syarat mutlak berlangsungnya suatu usaha yang dapat dipergunakan untuk memproduksi kembali dan dapat dipergunakan untuk mempertahankan dan meningkatkan pendapatan. Modal merupakan barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lainnya yang menghasilkan barang baru. Modal merupakan faktor utama dalam kegiatan produksi tanaman. Rukka (2003), menyatakan bahwa modal usaha yang digunakan petani dalam berusahatani berasal dari dirinya sendiri atau berasal dari pihak luar yang berupa pinjaman. Dalam hal ini bahwa modal berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi petani (Nissa, 2015).

c. Tanggungan Keluarga

Purwanti (2007), jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi petani, dengan banyaknya jumlah tanggungan keluarga tersebut sehingga dapat memacu petani/kepala keluarga untuk meningkatkan penghasilan atas usaha yang dilakukannya yang bertujuan untuk membiayai anggota keluarganya. Tanggungan keluarga yang dimaksud adalah semua orang yang tinggal dalam satu rumah ataupun yang berada diluar yang menjadi tanggungan kepala keluarga, yang meliputi istri, anak dan anggota keluarga lain yang ikut menumpang. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga pada setiap kepala keluarga yang menjadi tanggungan sering dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menerima suatu inovasi. Jumlah tanggungan keluarga ini merupakan banyaknya beban tanggungan yang menjadi tanggungan petani dalam setiap jiwa (Soekartawi, 1994).

d. Pemasaran

Nisa (2015), pemasaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi petani, dimana pemasaran sangat mempengaruhi segala kegiatan dalam berusahatani, dimana sebelum melaksanakan usahatani terlebih dahulu melihat peluang pasarnya, agar suatu usaha yang diusahakan tidak rugi.

Ketersediaan pasar dalam hasil produk pertanian sangatlah penting dalam menentukan kelanjutan produktivitas dari usahatani sehingga pasar dari hasil produk pertanian yang baik akan menjamin bahwa produksi yang mereka hasilkan tidak sia-sia dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya, karena semakin besarnya peluang pasar maka dapat mempengaruhi motivasi petani dalam melakukan kegiatan usaha.

e. Peran kelompok tani

Peran kelompok tani merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh kelembagaan di tingkat petani sebagai wahana belajar, yang berfungsi wahana kerjasama, unit produksi maupun bersama yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam kegiatan berusaha tani (Hermanto & Swastika, 2011). Ruhimat (2015), menyatakan bahwa peran kelompok tani menunjukkan tidak berpengaruh secara langsung terhadap motivasi petani.

f. Peran Penyuluh

Penyuluh adalah agen perubahan Vallera *dalam* Padillah (2017), agen perubahan mempunyai peran yang sangat penting dalam eksistensi sistem penyuluhan fungsinya sebagai mata rantai komunikasi antar dua atau lebih. Sistem sosial yaitu menghubungkan antara suatu sistem sosial yang melopori, menggerakkan dan menyebarkan proses perubahan tersebut. Ruhimat (2015), dukungan pihak luar merupakan yang berpengaruh tidak langsung terhadap motivasi petani.

Yunita (2011), menyatakan bahwa peran penyuluh adalah sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh dalam mendidik, membimbing, memfasilitasi dan mendampingi petani dalam pengelolaan usaha tani. Hal ini juga dikemukakan oleh Suprayitno *dalam* Ruhimat (2015), bahwa Peran penyuluh sebagai fasilitator, pendidikan dan pendamping petani berpengaruh nyata terhadap peningkatan motivasi dalam berusaha tani.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Tingkat Motivasi Petani dalam Penerapan Sistem Agroforestry (*Farmers Motivation Level in Application of Agroforestry System*)

Ruhimat (2015), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi petani, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani dan merumuskan usaha peningkatan motivasi petani dalam penerapan sistem. Penelitian agroforestry dilaksanakan di Kecamatan Lumbung, Kabupaten Ciamis dengan menggunakan metode survei yang bersifat eksplanasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan (SEM) menggunakan program *Structural Equation Modelling SmartPls 2.0 M3*. Hasil penelitian menunjukkan: tingkat motivasi petani dalam penerapan sistem masih agroforestry rendah sehingga pemanfaatan lahan dengan sistem di lokasi penelitian belum dapat memberikan manfaat agroforestri yang optimal, tingkat motivasi petani dipengaruhi secara langsung oleh persepsi dan kapasitas petani serta dipengaruhi secara tidak langsung oleh faktor karakteristik petani, dukungan pihak luar, peran penyuluh dan peran kelompok tani, usaha peningkatan motivasi petani dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan kapasitas dan penguatan persepsi petani terhadap sistem.

2. Faktor-Faktor Sosia Ekonomi yang Memotivasi Petani Melakukan Usahatani Padi Sawah (*Oriza Sativa L.*) di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda

Setiawan dan Tetty (2017), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam usaha padi sawah (*Oriza sativa L.*) di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda serta untuk mengetahui faktor sosial ekonomi terhadap motivasi petani dalam usaha padi sawah di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dalam penelitian ini ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari umur, pendidikan, luas lahan, dan pendapatan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan ekonomi. Tingkat motivasi petani dalam usaha tani padi sawah tergolong sedang. Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap motivasi petani dalam berusahatani padi sawah yaitu faktor internal umur petani.

3. Faktor yang Memotivasi Petani dalam Melakukan Usahatani Semangka (*Citrullus vulgaris S.*) di Desa Sumber Sari Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara

Ardi, dkk (2018), Metode penelitian ini menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan umur, pendidikan, luas lahan dan jumlah tanggungan secara simultan mempengaruhi motivasi petani dalam melakukan usahatani semangka. Umur dan pendidikan secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap motivasi petani semangka sedangkan luas lahan dan jumlah tanggungan secara parsial berpengaruh nyata terhadap motivasi petani semangka

4. Pemberdayaan kelompok tani sebagai penangkar benih kedelai di desa Palbatang Kabupaten Bantul.

Subagiyo dan Budi (2010), Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani sebagai penangkar benih di DIY. Metodologi yang digunakan dalam pengkajian ini yaitu dengan Pendekatan *Participatory On Farm Research*. Untuk pencapaian tujuan pengkajian dilakukan koordinasi, pelatihan, praktek lapang serta studi banding. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa Pemberdayaan kelompok tani sebagai penangkar benih kedelai secara simultan memberikan pemahaman yang baik bagi petani sebagai penangkar benih, baik dalam hal teknik budidaya perbenihan maupun secara kelembagaan. Produksi calon benih kedelai yang diperoleh walaupun tidak maksimal, namun masih dapat memberikan keuntungan bagi petani, hasil calon benih kedelai yang diperoleh dengan luasan 10.900 m² diperoleh 622 kg, dengan harga Rp. 9.000/kg maka diperoleh keuntungan sebesar Rp. 1.213.980, dengan titik impas hanya Rp. 7.048 dan titik produksi 487.

5. Motivasi Petani dalam Mengelola Hutan Rakyat di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

Nurdina, dkk (2015). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif, metode pengambilan sampel secara sensus. Untuk mengetahui tingkat motivasi petani dilakukan dengan menggunakan teknik penentuan skala likert, sedangkan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dengan tingkat motivasi petani dalam pengelolaan hutan rakyat menggunakan uji

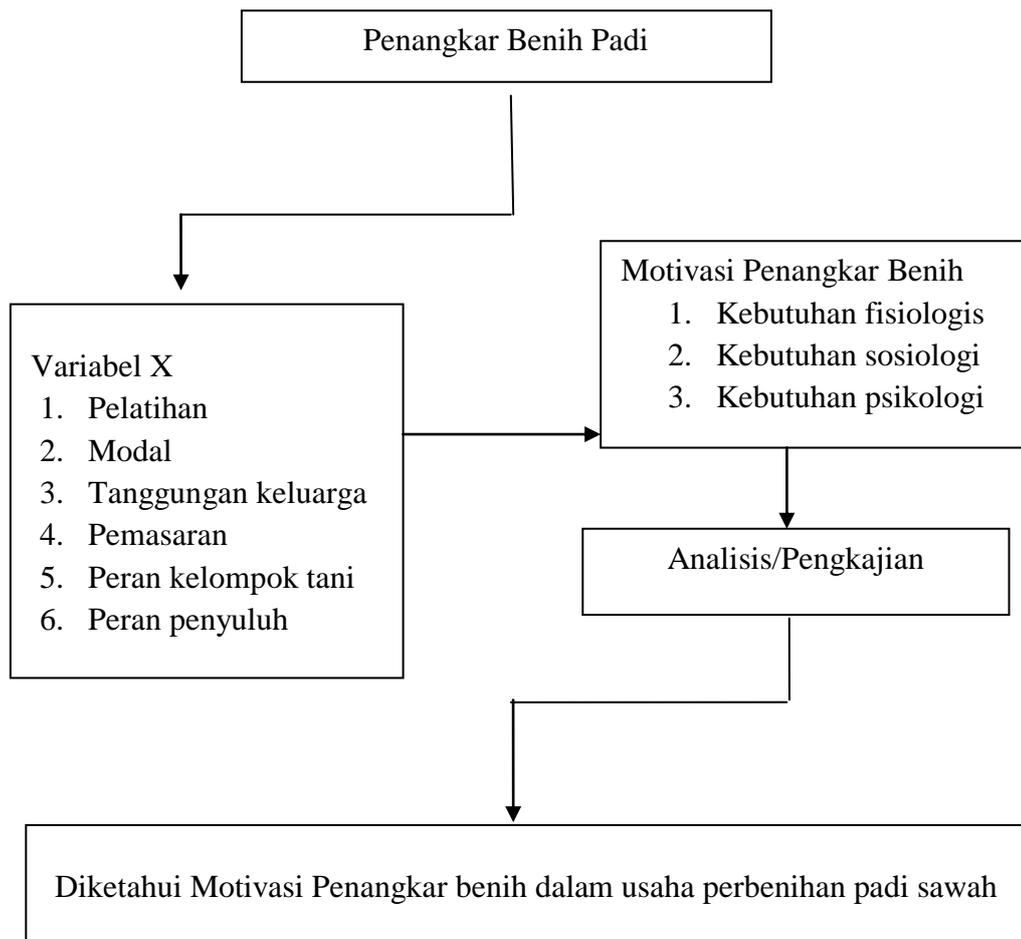
regresi ordinal. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat motivasi petani dalam kategori tinggi (53,15%). Faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi petani yaitu umur, pendapatan, pengalaman usahatani, pendidikan, kegiatan kelompok tani, kegiatan penyuluhan, dan akses informasi.

C. Kerangka Pikir

Setiap orang pastinya mempunyai dasar dalam melakukan kegiatan untuk memenuhi tujuan yang diinginkan. Motivasi timbul karena adanya kekurangan suatu kebutuhan yang diinginkan, sehingga menyebabkan seseorang bertindak atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi merupakan salah satu hal penting dalam kegiatan penangkaran benih padi sawah. Motivasi dalam hal ini merupakan kondisi yang mendorong petani untuk menjadi penangkar benih padi sawah demi mencapai tujuan tertentu sehingga terjadi kepuasan tersendiri dalam individu tersebut.

Setiap petani mempunyai motivasi yang berbeda sebagai pendorong dalam melakukan suatu tindakan, seperti halnya motivasi petani yang menjadi penangkar benih padi sawah. Motivasi tersebut adalah motivasi ekonomi dan motivasi sosiologi, motivasi ekonomi merupakan kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Sedangkan motivasi sosiologi merupakan kondisi yang mendorong untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain karena petani hidup bermasyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi penangkar benih dalam usaha perbenihan padi sawah terdiri dari pelatihan, ketersediaan modal, status sosial, prospek usaha, peran kelompok tani, serta peran penyuluh. Agar lebih mudah dipahami maka dapat dilihat pada kerangka pemikiran yang telah disusun, dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir Motivasi Penangkar Benih dalam Usaha Perbenihan Padi Sawah di Kabupaten Serdang Bedagai.

D. Hipotesis

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka penulis dapat membangun hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab dari rumusan masalah yang ada. Hipotesis pengkajian ini adalah :

1. Diduga tingkat motivasi penangkar benih dalam usaha perbenihan padi sawah di Kabupaten Serdang Bedagai tergolong tinggi
2. Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi penangkar benih dalam usaha perbenihan padi sawah di Kabupaten Serdang Bedagai meliputi pelatihan, modal, tanggungan keluarga, pemasaran, peran kelompok tani, serta peran penyuluh.